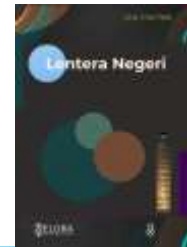




Contents lists available at [Elora Center](#)

*Lentera Negeri*

Journal homepage: <https://lentera.eloracenter.org/lentera>



## Dampak fluktuasi suku bunga terhadap profitabilitas pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Ennis Sarenah Kriekhoff, Victor Amanusa Talakua, Johanis M. Tetelepta, Albertus Lalaun<sup>\*)</sup>  
Politeknik Negeri Ambon

### Article Info

#### Article history:

Received Jun 12<sup>th</sup>, 2026

Revised Jul 18<sup>th</sup>, 2026

Accepted Jul 21<sup>th</sup>, 2026

#### Keyword:

BI rate,  
Profitabilitas,  
ROA,  
BBRI,  
Kinerja keuangan

### ABSTRACT

Penelitian ini merevisi dan memperkuat analisis hubungan fluktuasi suku bunga kebijakan dengan profitabilitas PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) selama 2023Q1-2026Q1. Penelitian menggunakan data sekunder triwulanan aktual sebanyak 13 observasi ( $n=13$ ), bukan data proyeksi; periode dipilih karena mencakup fase suku bunga tinggi pascapandemi, penurunan BI Rate pada 2025, serta ketersediaan laporan keuangan BRI sampai 31 Maret 2026. Variabel independen adalah BI Rate rata-rata triwulanan, sedangkan profitabilitas utama diukur dengan ROA setelah pajak. ROE, NIM, BOPO, NPL gross, dan LDR digunakan sebagai indikator pendukung; BOPO, NPL gross, dan LDR dimasukkan dalam model kontrol terbatas. Analisis dilakukan melalui statistik deskriptif, korelasi Pearson, regresi linier sederhana, regresi kontrol parsimonious, uji Shapiro-Wilk, Breusch-Pagan, Breusch-Godfrey/Durbin-Watson, VIF, bootstrap confidence interval, permutation test, dan uji sensitivitas lag satu kuartal. Hasil regresi sederhana menunjukkan koefisien BI Rate sebesar 0,4098 ( $p=0,0107$ ), R-square 0,461, dan adjusted R-square 0,413. Hubungan positif ini tidak ditafsirkan sebagai kausalitas tunggal, tetapi sebagai hubungan empiris eksploratori yang dapat terjadi ketika repricing aset produktif, struktur dana murah, dan pengendalian biaya memungkinkan pendapatan bank lebih cepat menyesuaikan dibandingkan biaya dana. Model kontrol menunjukkan BOPO menjadi variabel internal paling dominan, sehingga profitabilitas BRI selama periode pengamatan lebih tepat dipahami sebagai hasil interaksi antara kanal suku bunga dan faktor idiosinkratik bank.



© 2026 The Authors.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license  
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Albertus Lalaun,

[albertlalaun@gmail.com](mailto:albertlalaun@gmail.com)

## Introduction

Perbankan memegang peran strategis dalam intermediasi keuangan karena bank menghimpun dana masyarakat, menyalurkan kredit, mengelola risiko, dan mendukung aktivitas ekonomi. Profitabilitas bank tidak hanya menunjukkan keberhasilan manajemen menghasilkan laba, tetapi juga mencerminkan kapasitas bank mempertahankan permodalan, menanggung risiko kredit, dan menjaga kepercayaan deposan serta investor. Dalam penelitian perbankan, profitabilitas lazim diukur menggunakan Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), efisiensi operasional, kualitas aset, likuiditas, dan permodalan. Suku bunga kebijakan merupakan salah satu faktor makroekonomi yang memengaruhi kinerja bank melalui kanal biaya dana, bunga kredit, permintaan kredit, pendapatan bunga bersih, kualitas aset, serta strategi manajemen aset dan liabilitas. Bank Indonesia menggunakan BI-Rate sebagai suku bunga kebijakan; sejak 21 Desember 2023 nama BI-Rate digunakan untuk menggantikan BI 7-Day Reverse Repo Rate tanpa mengubah makna kebijakan moneter dan operasionalisasinya. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan istilah BI Rate secara konsisten untuk seri suku bunga kebijakan selama 2023Q1-2026Q1.

Literatur mutakhir menunjukkan bahwa hubungan antara suku bunga dan profitabilitas bank tidak selalu linear. Borio, Gambacorta, dan Hofmann (2017) menemukan bahwa tingkat suku bunga yang lebih tinggi cenderung berkaitan positif dengan profitabilitas bank melalui pendapatan bunga bersih. Claessens, Coleman, dan Donnelly (2018) serta Argimon, Danton, de Haan, Rodriguez-Martin, dan Rodriguez-Moreno (2023) menunjukkan bahwa periode suku bunga rendah dapat menekan margin bunga, tetapi sensitivitasnya berbeda antarbank dan antarstruktur pasar. Altavilla, Boucinha, dan Peydro (2018) menegaskan bahwa dampak kebijakan moneter terhadap bank bergantung pada konteks suku bunga rendah, kualitas neraca, dan ekspektasi pasar. Dengan demikian, suku bunga dapat menjadi faktor penting, tetapi tidak dapat dipisahkan dari karakteristik internal bank. Studi setelah 2020 semakin menekankan heterogenitas respons bank terhadap suku bunga. Kumar, Acharya, dan Ho (2020) menemukan bahwa kebijakan moneter memengaruhi profitabilitas bank, namun pengaruhnya berinteraksi dengan rasio permodalan, kualitas kredit, dan efisiensi biaya. Gomez, Landier, Sraer, dan Thesmar (2021) menunjukkan bahwa eksposur bank terhadap risiko suku bunga memengaruhi transmisi kebijakan moneter. Hong dan Kandrak (2022) serta Grandi dan Guille (2023) menguatkan bahwa rigiditas suku bunga simpanan dan batas bawah suku bunga dapat menciptakan respons bank yang berbeda dari teori konvensional. Windsor, Jokipii, dan Bussiere (2023) juga menekankan bahwa dampak penurunan suku bunga terhadap profitabilitas secara ekonomi dapat relatif kecil karena bank menyesuaikan komposisi pendapatan dan biaya.

Gap empiris penelitian ini terletak pada kurangnya pengujian berbasis data triwulanan yang secara spesifik memotret sensitivitas ROA BRI terhadap BI Rate pada periode pascapandemi dan fase penurunan suku bunga 2025 hingga awal 2026. Sebagian besar literatur internasional menggunakan panel lintas negara, sedangkan studi domestik cenderung menggabungkan banyak bank atau menggunakan periode tahunan. Pendekatan tersebut kuat untuk generalisasi, tetapi kurang menangkap dinamika spesifik BRI sebagai bank besar dengan basis dana murah, jaringan mikro yang luas, dan portofolio kredit yang berbeda dari rata-rata industri. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk relevan untuk dikaji karena memiliki portofolio kredit yang besar pada segmen mikro, kecil, dan menengah serta basis dana masyarakat yang luas. Dalam konteks perubahan BI Rate, karakteristik tersebut dapat membuat transmisi suku bunga pada BRI bersifat atipik: kenaikan suku bunga tidak selalu menekan profitabilitas apabila pendapatan aset produktif menyesuaikan lebih cepat daripada biaya dana, NIM tetap terjaga, dan BOPO terkendali. Sebaliknya, penurunan suku bunga tidak selalu meningkatkan profitabilitas dalam jangka pendek apabila efisiensi operasional melemah atau risiko kredit meningkat.

Novelty penelitian ini adalah penyajian analisis eksploratoris yang menggabungkan model bivariat, uji asumsi, inferensi nonparametrik, model kontrol terbatas, dan sintesis literatur terkini untuk menjelaskan hubungan BI Rate-ROA BRI pada periode 2023Q1-2026Q1. Tujuan penelitian dirumuskan secara operasional sebagai berikut: (1) mengukur pola deskriptif BI Rate dan indikator kinerja BRI; (2) menguji korelasi BI Rate dengan ROA, ROE, NIM, BOPO, NPL gross, dan LDR; (3) mengestimasi hubungan BI Rate terhadap ROA melalui regresi sederhana; (4) menguji validitas model melalui diagnostik residual, bootstrap, dan permutation test; serta (5) mengevaluasi apakah BOPO, NPL gross, dan LDR mengubah interpretasi hubungan BI Rate-ROA.

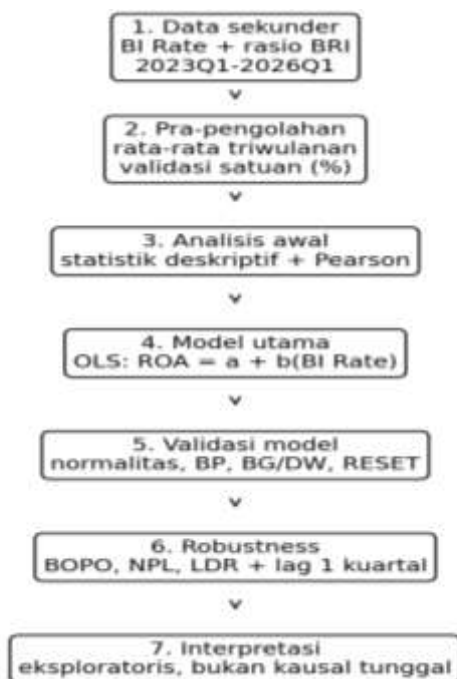
## Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif-asosiatif dan unit analisis data triwulanan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan BI Rate dan rasio kinerja bank, sedangkan desain asosiatif digunakan untuk menguji hubungan statistik antara BI Rate dan profitabilitas. Penelitian tidak dirancang untuk mengklaim kausalitas tunggal karena jumlah observasi terbatas dan variabel makro serta variabel internal bank tidak seluruhnya dapat dikontrol dalam satu model besar.

Periode 2023Q1-2026Q1 dipilih secara purposive karena mencakup perubahan penting dalam siklus suku bunga Indonesia: tingkat BI Rate relatif tinggi pada 2023-2024, fase penurunan suku bunga pada 2025, dan data aktual BRI sampai 31 Maret 2026. Dengan demikian, Q1 2026 diperlakukan sebagai data aktual yang telah tersedia melalui publikasi keuangan BRI, bukan data forecasting. Jumlah observasi adalah 13 triwulan ( $n=13$ ). Ukuran sampel ini memadai hanya untuk analisis eksploratoris efek besar, tetapi belum memadai untuk generalisasi luas atau model regresi dengan banyak prediktor.

Data BI Rate diperoleh dari publikasi resmi Bank Indonesia. Data rasio keuangan BRI diperoleh dari laporan keuangan, publikasi triwulanan, dan laporan emiten. Seluruh data dinyatakan dalam satuan persen

agar dapat diolah secara konsisten. Variabel independen utama adalah BI Rate rata-rata triwulanan. Variabel dependen utama adalah ROA setelah pajak. ROE, NIM, BOPO, NPL gross, dan LDR digunakan sebagai indikator pendukung. BOPO, NPL gross, dan LDR dipilih sebagai variabel kontrol terbatas karena secara teoritis mewakili efisiensi operasional, kualitas kredit, dan likuiditas/intermediasi. Variabel ROE dan NIM tidak dimasukkan bersamaan ke dalam model kontrol utama karena keduanya lebih dekat sebagai indikator profitabilitas atau margin, sedangkan rasio observasi per prediktor pada  $n=13$  harus dijaga agar tidak terlalu rendah.



**Figure 1.** Bagan Desain Penelitian dan Alur Analisis

Sumber: Diolah penulis berdasarkan kebutuhan replikasi metodologis penelitian.

**Table 1.** Data BI Rate dan Profitabilitas BRI 2023Q1–2026Q1

| Periode | BI Rate Avg | ROA  | ROE   | NIM  | BOPO  | NPL  | LDR   |
|---------|-------------|------|-------|------|-------|------|-------|
| 2023Q1  | 5.75        | 3.27 | 18.97 | 6.67 | 60.70 | 3.02 | 85.26 |
| 2023Q2  | 5.75        | 3.14 | 18.40 | 6.81 | 64.21 | 3.10 | 87.83 |
| 2023Q3  | 5.75        | 3.09 | 18.06 | 6.97 | 64.77 | 3.23 | 88.34 |
| 2023Q4  | 6.00        | 3.12 | 18.25 | 6.84 | 64.35 | 3.12 | 84.73 |
| 2024Q1  | 6.00        | 2.98 | 18.62 | 6.59 | 67.73 | 3.27 | 83.78 |
| 2024Q2  | 6.25        | 3.06 | 19.40 | 6.41 | 67.38 | 3.21 | 87.19 |
| 2024Q3  | 6.17        | 3.03 | 18.86 | 6.45 | 67.85 | 3.04 | 89.60 |
| 2024Q4  | 6.00        | 2.99 | 18.40 | 6.47 | 67.64 | 2.94 | 89.39 |
| 2025Q1  | 5.75        | 2.37 | 14.98 | 6.52 | 73.66 | 3.14 | 86.58 |
| 2025Q2  | 5.58        | 2.63 | 16.95 | 6.58 | 71.80 | 3.23 | 85.52 |
| 2025Q3  | 5.00        | 2.57 | 16.48 | 6.53 | 71.89 | 3.29 | 87.05 |
| 2025Q4  | 4.75        | 2.64 | 16.84 | 6.54 | 71.50 | 3.29 | 91.96 |
| 2026Q1  | 4.75        | 2.38 | 15.47 | 6.53 | 71.30 | 3.31 | 87.66 |

Sumber: Data diolah dari BI Rate Bank Indonesia, laporan keuangan/publikasi triwulanan BRI, dan laporan emiten BEI.

Model utama penelitian adalah regresi linier sederhana:  $ROA_t = \alpha + \beta_1 BI\_Rate_t + \epsilon_t$ . Model ini dipilih karena fokus penelitian adalah sensitivitas awal ROA terhadap BI Rate, bukan pembentukan model prediksi laba penuh. Model kontrol terbatas digunakan sebagai uji robustnes:  $ROA_t = \alpha + \beta_1 BI\_Rate_t + \beta_2 BOPO_t + \beta_3 NPL_t + \beta_4 LDR_t + \epsilon_t$ . Struktur lag utama adalah kontemporer (lag 0) karena data suku bunga dan rasio keuangan diringkas pada kuartal yang sama; model lag satu kuartal BI Rate diuji sebagai sensitivitas dan menghasilkan  $n=12$ .

Validasi model dilakukan dengan beberapa langkah. Normalitas residual diuji menggunakan Shapiro-Wilk; homoskedastisitas diuji dengan Breusch-Pagan; autokorelasi residual diperiksa melalui Durbin-Watson dan Breusch-Godfrey lag 1; linearitas spesifikasi diuji melalui Ramsey RESET; dan multikolinearitas model kontrol diperiksa dengan Variance Inflation Factor (VIF). Karena sampel kecil, inferensi parametrik dilengkapi dengan bootstrap 10.000 replikasi untuk confidence interval koefisien BI Rate dan permutation test 20.000 replikasi untuk signifikansi koefisien. Post-hoc power analysis berbasis simulasi korelasi dilakukan untuk menilai apakah  $n=13$  cukup mendeteksi efek besar yang diamati.

## Results and Discussions

### Result

Statistik deskriptif menunjukkan BI Rate rata-rata triwulanan berada pada rentang 4,75%-6,25% dengan rata-rata 5,65% dan standar deviasi 0,51. ROA BRI berada pada rentang 2,37%-3,27% dengan rata-rata 2,87%. ROE bergerak antara 14,98%-19,40%, sedangkan NIM relatif stabil pada kisaran 6,41%-6,97%. Stabilitas NIM menunjukkan bahwa perubahan ROA tidak sepenuhnya mengikuti perubahan margin bunga bersih, tetapi kemungkinan juga dipengaruhi oleh beban operasional, pencadangan, dan kualitas aset.

Perubahan paling menonjol terdapat pada BOPO yang meningkat dari 60,70% pada 2023Q1 menjadi di atas 71% pada beberapa triwulan 2025-2026. Kenaikan BOPO berarti beban operasional menyerap proporsi pendapatan operasional yang lebih besar. Oleh karena itu, penurunan ROA pada 2025-2026 tidak dapat semata-mata dibaca sebagai akibat penurunan BI Rate, tetapi perlu ditempatkan bersama dinamika efisiensi operasional dan risiko kredit.

**Table 2.** Statistik Deskriptif Variabel Utama

| Variabel    | Min   | Maks  | Rata-rata | Std. Dev. |
|-------------|-------|-------|-----------|-----------|
| BI Rate Avg | 4.75  | 6.25  | 5.65      | 0.51      |
| ROA         | 2.37  | 3.27  | 2.87      | 0.31      |
| ROE         | 14.98 | 19.40 | 17.67     | 1.39      |
| NIM         | 6.41  | 6.97  | 6.61      | 0.17      |
| BOPO        | 60.70 | 73.66 | 68.06     | 3.84      |
| NPL Gross   | 2.94  | 3.31  | 3.17      | 0.12      |
| LDR         | 83.78 | 91.96 | 87.30     | 2.23      |

**Table 3.** Korelasi Pearson BI Rate dengan Indikator Kinerja BRI

| Indikator | r Pearson | Sig.   | Interpretasi                                          |
|-----------|-----------|--------|-------------------------------------------------------|
| ROA       | 0.679     | 0.0107 | Hubungan positif;<br>Signifikan pada alpha 0,05       |
| ROE       | 0.705     | 0.0071 | Hubungan positif;<br>Signifikan pada alpha 0,05       |
| NIM       | 0.062     | 0.8402 | Hubungan positif;<br>Tidak signifikan pada alpha 0,05 |
| BOPO      | -0.502    | 0.0802 | Hubungan negatif;<br>Tidak signifikan pada alpha 0,05 |
| NPL Gross | -0.614    | 0.0256 | Hubungan negatif;<br>Signifikan pada alpha 0,05       |
| LDR       | -0.340    | 0.2554 | Hubungan negatif;<br>Tidak signifikan pada alpha 0,05 |

Hasil korelasi menunjukkan BI Rate memiliki hubungan positif dan signifikan dengan ROA ( $r=0,679$ ;  $p=0,0107$ ) dan ROE ( $r=0,705$ ;  $p=0,0071$ ). Korelasi BI Rate dengan BOPO bernilai negatif ( $r=-0,502$ ), tetapi tidak signifikan pada alpha 0,05 karena  $p=0,0802$ . Dengan demikian, BOPO hanya menunjukkan

kecenderungan hubungan negatif pada sampel ini, bukan bukti signifikansi statistik pada taraf 5%. Korelasi BI Rate dengan NIM sangat lemah dan tidak signifikan, sedangkan korelasi dengan NPL gross negatif dan signifikan.



**Figure 2.** Tren BI Rate dan ROA BRI 2023Q1-2026Q1

Gambar memperlihatkan bahwa ROA cenderung lebih tinggi ketika BI Rate berada pada level tinggi di 2023-2024, sedangkan ROA menurun pada fase BI Rate yang lebih rendah di 2025-2026Q1. Pola visual ini konsisten dengan korelasi positif, tetapi tidak cukup untuk membuktikan kausalitas tunggal.

**Table 4.** Ringkasan Regresi Linier Sederhana

| Komponen                  | Nilai                                                                           |
|---------------------------|---------------------------------------------------------------------------------|
| Persamaan                 | $ROA = 0.5502 + 0.4098(BI\ Rate\ Avg)$                                          |
| Koefisien BI Rate         | 0.4098                                                                          |
| t-statistik BI Rate       | 3.070                                                                           |
| p-value BI Rate           | 0.0107                                                                          |
| R-square                  | 0.461                                                                           |
| Adjusted R-square         | 0.413                                                                           |
| F-statistic               | 9.426                                                                           |
| p-value model             | 0.0107                                                                          |
| AIC; BIC                  | 1.004; 2.134                                                                    |
| Keputusan model sederhana | H1 diterima secara statistik pada alpha 0,05, dengan interpretasi eksploratoris |

Regresi linier sederhana menghasilkan koefisien BI Rate sebesar 0.4098. Artinya, dalam model bivariat, kenaikan satu poin persentase BI Rate berasosiasi dengan kenaikan ROA sekitar 0.4098 poin persentase. Nilai R-square 0.461 menunjukkan bahwa 46,1% variasi ROA dalam sampel dapat dijelaskan oleh variasi BI Rate, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain. Karena model hanya memuat satu prediktor dan  $n=13$ , hasil ini harus dibaca sebagai hubungan eksploratoris, bukan estimasi kausal tunggal.

**Table 5.** Uji Asumsi dan Validasi Model Utama

| Aspek               | Uji                | Hasil                                | Interpretasi                                                           |
|---------------------|--------------------|--------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
| Normalitas residual | Shapiro-Wilk       | W=0.937; p=0.4138                    | Tidak menolak normalitas residual                                      |
| Homoskedastisitas   | Breusch-Pagan      | LM=0.025; p=0.8736                   | Tidak ada indikasi heteroskedastisitas                                 |
| Autokorelasi        | Durbin-Watson      | DW=0.912                             | DW rendah; perlu dibaca bersama Breusch-Godfrey                        |
| Autokorelasi lag 1  | Breusch-Godfrey    | LM=2.428; p=0.1192                   | Tidak signifikan pada alpha 0,05                                       |
| Linearitas          | Ramsey RESET       | F=0.005; p=0.9426                    | Tidak ada indikasi kuat salah spesifikasi linear                       |
| Inferensi robust    | Bootstrap 10.000   | CI 95% beta BI Rate=[0.2629; 0.5720] | Interval tidak melintasi nol                                           |
| Inferensi robust    | Permutation 20.000 | p=0.0107                             | Konsisten dengan signifikansi OLS                                      |
| Power efek observed | Simulasi korelasi  | power≈0.78                           | Cukup untuk efek besar observed; belum cukup untuk efek kecil-menengah |

Uji asumsi menunjukkan residual model sederhana memenuhi normalitas dan homoskedastisitas, sedangkan pemeriksaan autokorelasi perlu dibaca hati-hati karena data bersifat runtut waktu dan ukuran sampel kecil. Breusch-Godfrey tidak signifikan pada alpha 0,05, tetapi nilai Durbin-Watson yang rendah mengindikasikan kemungkinan ketergantungan residual yang belum sepenuhnya dapat dieliminasi. Oleh karena itu, hasil utama divalidasi kembali menggunakan bootstrap dan permutation test.

**Table 6.** Model Kontrol Terbatas: BI Rate, BOPO, NPL Gross, dan LDR terhadap ROA

| Variabel/Komponen       | Koefisien/Nilai       | t-stat | p-value | VIF  |
|-------------------------|-----------------------|--------|---------|------|
| Konstanta               | 2.4856                | 1.394  | 0.2007  | -    |
| BI Rate Avg             | 0.2484                | 3.818  | 0.0051  | 2.12 |
| BOPO                    | -0.0676               | -9.212 | 0.0000  | 1.55 |
| NPL Gross               | 0.3853                | 1.384  | 0.2036  | 2.11 |
| LDR                     | 0.0270                | 2.278  | 0.0522  | 1.36 |
| R-square                | 0.956                 |        |         |      |
| Adjusted R-square       | 0.934                 |        |         |      |
| F-statistic; p-value    | 43.634; 0.00002       |        |         |      |
| Shapiro-Wilk residual   | W=0.904; p=0.1532     |        |         |      |
| Breusch-Pagan           | LM=7.771; p=0.1003    |        |         |      |
| Durbin-Watson; BG lag 1 | DW=2.101; BG p=0.3778 |        |         |      |

Model kontrol terbatas menunjukkan R-square meningkat menjadi 0.956 dan adjusted R-square 0.934. BOPO memiliki koefisien negatif dan signifikan, sehingga efisiensi operasional menjadi faktor internal yang paling kuat dalam menjelaskan ROA pada sampel ini. BI Rate tetap positif dan signifikan dalam model kontrol ini, tetapi interpretasinya harus hati-hati karena n=13 dan jumlah prediktor relatif besar. Nilai VIF seluruh prediktor di bawah 3 menunjukkan tidak ada indikasi multikolinearitas berat pada model kontrol.

Uji sensitivitas lag satu kuartal menghasilkan koefisien BI Rate lag 1 sebesar 0.3567, R-square 0.296, dan p-value 0.0676. Arah hubungan tetap positif, tetapi signifikansinya melemah karena jumlah observasi turun menjadi n=12. Temuan ini menguatkan perlunya periode observasi yang lebih panjang sebelum menyimpulkan struktur lag secara kuat.

## Discussion

Temuan utama penelitian ini adalah BI Rate memiliki hubungan positif dan signifikan dengan ROA BRI dalam model bivariat. Secara teoretis, hasil ini tampak berbeda dari prediksi sederhana bahwa kenaikan suku bunga acuan akan menaikkan biaya dana dan menekan profitabilitas. Namun, literatur modern tidak memandang transmisi suku bunga terhadap profitabilitas bank sebagai hubungan satu arah. Bank dapat memperoleh manfaat dari suku bunga lebih tinggi apabila aset produktif, terutama kredit dan surat berharga, menyesuaikan bunga lebih cepat daripada liabilitas, sementara simpanan murah dan dana tanpa bunga menahan kenaikan biaya dana.

Penjelasan pertama adalah mekanisme repricing aset-liabilitas. Borio et al. (2017), Claessens et al. (2018), dan Argimon et al. (2023) menunjukkan bahwa tingkat suku bunga yang lebih tinggi dapat memperbaiki margin dan profitabilitas ketika bank mampu menjaga spread. Dalam konteks BRI, basis dana masyarakat yang luas dapat membuat biaya dana tidak langsung naik secepat pendapatan aset produktif. Oleh karena itu, hubungan positif BI Rate-ROA dalam penelitian ini lebih tepat dibaca sebagai indikasi bahwa BRI memiliki kapasitas memanfaatkan lingkungan suku bunga tinggi selama periode tertentu, bukan bukti bahwa semua kenaikan suku bunga selalu menguntungkan bank.

Penjelasan kedua adalah dominasi faktor internal bank, terutama efisiensi operasional. Model kontrol menunjukkan BOPO berhubungan negatif dan signifikan dengan ROA. Hal ini memperjelas bahwa penurunan profitabilitas pada 2025-2026Q1 tidak hanya mengikuti arah BI Rate, tetapi juga berkaitan dengan meningkatnya beban operasional relatif terhadap pendapatan operasional. Temuan ini sejalan dengan Kumar et al. (2020) yang menempatkan efisiensi biaya dan kualitas kredit sebagai determinan penting profitabilitas, serta Windsor et al. (2023) yang menekankan bahwa bank menyesuaikan struktur pendapatan dan biaya ketika menghadapi perubahan suku bunga.

Penjelasan ketiga adalah kualitas aset. Korelasi BI Rate dengan NPL gross bernilai negatif dan signifikan dalam sampel ini. Secara konvensional, kenaikan suku bunga dapat meningkatkan beban debitur dan risiko kredit. Namun, arah negatif pada BRI dapat mencerminkan selektivitas penyaluran kredit, pengawasan portofolio, pencadangan, atau faktor komposisi nasabah. Hasil ini tidak berarti kenaikan BI Rate menurunkan NPL secara langsung, melainkan menunjukkan bahwa risiko kredit BRI pada periode tersebut tidak bergerak searah dengan tekanan suku bunga. Literatur Heider, Saidi, dan Schepens (2019), Hong dan Kandrak (2022), serta Grandi dan Guille (2023) menunjukkan bahwa respons bank terhadap lingkungan suku bunga sangat bergantung pada struktur dana dan perilaku depositan.

Penjelasan keempat adalah stabilitas NIM. Korelasi BI Rate dengan NIM sangat lemah dan tidak signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan BI Rate tidak otomatis diterjemahkan menjadi perubahan NIM BRI dalam horizon triwulanan. Stabilitas NIM dapat terjadi karena manajemen aset-liabilitas, strategi pricing kredit, kompetisi deposito, dan komposisi dana murah. Gomez et al. (2021), Vuillemeys (2019), dan Emin, James, dan Li (2025) menekankan bahwa eksposur bank terhadap risiko suku bunga dan deposit beta bersifat heterogen, sehingga bank yang berbeda dapat menunjukkan sensitivitas NIM dan profitabilitas yang berbeda.

Dengan demikian, posisi penelitian ini dalam literatur bersifat konfirmatori sekaligus ekstensi. Temuan positif BI Rate-ROA mengonfirmasi literatur yang menyatakan bahwa suku bunga lebih tinggi dapat berkaitan dengan profitabilitas bank melalui spread dan repricing. Namun, hasil ini juga memperluas diskusi dengan menunjukkan bahwa pada satu bank besar di Indonesia, hubungan tersebut hanya dapat dipahami secara proporsional jika efisiensi operasional, kualitas kredit, dan likuiditas ikut dibaca. Penelitian ini tidak mengklaim generalisasi ke semua bank Indonesia karena BRI memiliki karakteristik dana, portofolio kredit, dan jaringan mikro yang unik.

Keterbatasan metodologis penelitian ini bersifat penting. Pertama,  $n=13$  membuat statistical power cukup hanya untuk mendeteksi efek besar yang sudah tampak pada data, bukan efek kecil atau menengah. Kedua, model utama bersifat bivariat sehingga potensi omitted variable bias tetap ada, termasuk inflasi, pertumbuhan PDB, biaya dana, CASA, CKPN, pertumbuhan kredit, dan pendapatan non-bunga. Ketiga, model kontrol dengan empat prediktor memiliki rasio observasi per prediktor yang rendah sehingga hanya digunakan sebagai uji robustness, bukan model final prediktif. Keempat, validitas eksternal terbatas pada BRI dan periode 2023Q1-2026Q1; pola yang sama belum tentu berlaku untuk bank lain, bank kecil, bank syariah, atau periode suku bunga berbeda.

**Table 7.** Matriks Perbandingan Teoretis dan Metodologis dengan Studi Kunci

| Studi                    | Desain/Objek                         | Temuan Utama                                                                        | Posisi terhadap Penelitian Ini                                     |
|--------------------------|--------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------|
| Borio et al. (2017)      | 109 bank besar; panel internasional  | Suku bunga lebih tinggi berkaitan positif dengan profitabilitas bank.               | Konfirmatori terhadap hubungan positif BI Rate-ROA.                |
| Claessens et al. (2018)  | 3.385 bank; 47 negara                | Low-for-long menekan NIM dan profitabilitas.                                        | Mendukung argumen bahwa suku bunga lebih rendah dapat menekan ROA. |
| Altavilla et al. (2018)  | Bank zona euro; event/panel          | Dampak kebijakan moneter bergantung pada kondisi suku bunga rendah dan neraca bank. | Menjelaskan heterogenitas respons BRI.                             |
| Bikker & Vervliet (2018) | Bank internasional; low rates        | Suku bunga rendah memengaruhi profitabilitas dan pengambilan risiko.                | Menegaskan pentingnya risiko dan efisiensi.                        |
| English et al. (2018)    | Valuasi ekuitas bank                 | Eksposur risiko suku bunga memengaruhi nilai bank.                                  | Relevan untuk membaca sensitivitas BBRI.                           |
| Heider et al. (2019)     | Bank zona euro; negative rates       | Rigiditas deposito memengaruhi lending dan risk taking.                             | Mendukung argumen biaya dana tidak selalu simetris.                |
| Vuillemeij (2019)        | Manajemen risiko suku bunga          | Bank mengelola risiko suku bunga melalui strategi neraca.                           | Mendukung pentingnya aset-liabilitas BRI.                          |
| Lopez et al. (2020)      | Cross-country; negative rates        | Efek suku bunga negatif terhadap kinerja bank relatif kecil.                        | Mendukung interpretasi bahwa bank dapat beradaptasi.               |
| Kumar et al. (2020)      | Bank Selandia Baru; GMM              | Kebijakan moneter, CAR, NPL, dan efisiensi memengaruhi profitabilitas.              | Mendukung model kontrol BOPO/NPL/LDR.                              |
| Gomez et al. (2021)      | Bank exposure; monetary transmission | Eksposur risiko suku bunga menciptakan respons bank yang heterogen.                 | Menjelaskan mengapa BRI dapat atipik.                              |
| Hong & Kandrac (2022)    | Bank Jepang; negative rates          | Bank dapat terdorong melewati batas kemampuan kompensasi profit.                    | Menjadi pembanding kondisi ekstrem suku bunga.                     |
| Grandi & Guille (2023)   | Bank dan rigiditas deposito          | Rigiditas deposito memengaruhi respons terhadap negative rates.                     | Relevan untuk deposit beta dan biaya dana.                         |
| Argimon et al. (2023)    | 31 OECD; JBF                         | Hubungan suku bunga-NIM positif, tetapi berbeda pada bank grup.                     | Konfirmatori terhadap mekanisme margin.                            |
| Windsor et al. (2023)    | 1.500 bank; 10 negara                | Dampak suku bunga terhadap profitabilitas relatif kecil secara ekonomi.             | Mendorong interpretasi eksploratori, bukan kausal tunggal.         |
| Segev et al. (2024)      | 7.919 bank; 30 OECD                  | Konsentrasi pasar deposito memoderasi sensitivitas NIM terhadap suku bunga.         | Mendukung peran struktur dana murah BRI.                           |
| Emin et al. (2025)       | Deposit beta dan risiko suku bunga   | Deposit beta dinamis mengubah eksposur risiko suku bunga bank.                      | Menjelaskan mengapa repricing dana tidak konstan.                  |

## Conclusions

Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan secara statistik antara BI Rate rata-rata triwulanan dan ROA BRI pada periode 2023Q1-2026Q1 dalam model regresi sederhana. Koefisien BI Rate sebesar 0.4098, p-value 0.0107, R-square 0.461, dan adjusted R-square 0.413. Hasil bootstrap dan permutation test mendukung kestabilan arah hubungan tersebut pada sampel yang digunakan. Namun, simpulan utama harus dibaca sebagai hubungan bivariat eksploratoris, bukan bukti kausalitas tunggal. Temuan ini lebih mendukung pandangan bahwa kanal suku bunga dapat berhubungan dengan profitabilitas bank ketika karakteristik internal bank memungkinkan pendapatan aset produktif menyesuaikan lebih cepat daripada biaya dana. Dalam konteks BRI, hubungan positif tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh struktur dana, kemampuan manajemen aset-liabilitas, kualitas kredit, dan efisiensi operasional. Model kontrol terbatas menunjukkan bahwa BOPO merupakan faktor internal yang sangat penting dalam menjelaskan ROA. Dengan demikian, profitabilitas BRI pada periode pengamatan tidak hanya ditentukan oleh BI Rate, tetapi merupakan hasil interaksi antara kondisi moneter dan faktor idiosinkratik bank. Implikasi manajerialnya adalah BRI perlu menjaga efisiensi operasional, kualitas kredit, dan stabilitas dana murah agar perubahan suku bunga tidak menekan laba secara berlebihan. Penelitian selanjutnya disarankan memperpanjang periode observasi, menggunakan data bulanan apabila tersedia, membandingkan BRI dengan bank KBMI sejenis, serta memasukkan variabel inflasi, PDB, pertumbuhan kredit, CASA, biaya dana, CKPN, dan pendapatan non-bunga. Dengan jumlah observasi yang lebih besar, model panel atau time-series dinamis dapat digunakan untuk menguji kanal suku bunga secara lebih kuat dan mengurangi risiko bias spesifikasi.

## References

- Altavilla, C., Boucinha, M., & Peydro, J.-L. (2018). Monetary policy and bank profitability in a low interest rate environment. *Economic Policy*, 33(96), 531-586. <https://doi.org/10.1093/epolic/eiy013>
- Argimon, I., Danton, J. M., de Haan, J., Rodriguez-Martin, J., & Rodriguez-Moreno, M. (2023). Low interest rates and banks' interest margins: Does belonging to a banking group matter? *Journal of Banking & Finance*, 154, Article 106966. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2023.106966>
- Bank Indonesia. (2026a). BI-Rate. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/bi-rate/default.aspx>
- Bank Indonesia. (2026b). Data histori BI-Rate. <https://www.bi.go.id/id/statistik/indikator/bi-rate.aspx>
- Bikker, J. A., & Vervliet, T. M. (2018). Bank profitability and risk-taking under low interest rates. *International Journal of Finance & Economics*, 23(1), 3-18. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1595>
- Borio, C., Gambacorta, L., & Hofmann, B. (2017). The influence of monetary policy on bank profitability. *International Finance*, 20(1), 48-63. <https://doi.org/10.1111/infi.12104>
- Claessens, S., Coleman, N., & Donnelly, M. (2018). Low-for-long interest rates and banks' interest margins and profitability: Cross-country evidence. *Journal of Financial Intermediation*, 35, 1-16. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2017.05.004>
- Emin, M., James, C. M., & Li, T. (2025). Variable deposit betas and bank exposure to interest rate risk. *Journal of Financial Intermediation*, 62, Article 101147. <https://doi.org/10.1016/j.jfi.2025.101147>
- English, W. B., Van den Heuvel, S. J., & Zakrajsek, E. (2018). Interest rate risk and bank equity valuations. *Journal of Monetary Economics*, 98, 80-97. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2018.04.010>
- Gomez, M., Landier, A., Sraer, D., & Thesmar, D. (2021). Banks' exposure to interest rate risk and the transmission of monetary policy. *Journal of Monetary Economics*, 117, 543-570. <https://doi.org/10.1016/j.jmoneco.2020.03.011>
- Grandi, P., & Guille, M. (2023). Banks, deposit rigidity and negative rates. *Journal of International Money and Finance*, 133, Article 102810. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2023.102810>
- Heider, F., Saidi, F., & Schepens, G. (2019). Life below zero: Bank lending under negative policy rates. *The Review of Financial Studies*, 32(10), 3728-3761. <https://doi.org/10.1093/rfs/hhz016>
- Hong, G. H., & Kandrac, J. (2022). Pushed past the limit? How Japanese banks reacted to negative rates. *Journal of Money, Credit and Banking*, 54(4), 1027-1063. <https://doi.org/10.1111/jmcb.12843>
- Kumar, V., Acharya, S., & Ho, L. T. H. (2020). Does monetary policy influence the profitability of banks in New Zealand? *International Journal of Financial Studies*, 8(2), Article 35. <https://doi.org/10.3390/ijfs8020035>
- Lopez, J. A., Rose, A. K., & Spiegel, M. M. (2020). Why have negative nominal interest rates had such a small effect on bank performance? Cross-country evidence. *European Economic Review*, 124, Article 103402. <https://doi.org/10.1016/j.eurocorev.2020.103402>

- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2026a). Investor relations: Financial reports. <https://www.ir-bri.com/financials.html>
- PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (2026b). Laporan keuangan BRI 31 Maret 2026. <https://bri.co.id/web/guest/report>
- Segev, N., Ribon, S., Kahn, M., & de Haan, J. (2024). Low interest rates and banks' interest margins: Does deposit market concentration matter? *Journal of Financial Services Research*, 65(2-3), 189-218. <https://doi.org/10.1007/s10693-022-00393-0>
- Vuillemy, G. (2019). Bank interest rate risk management. *Management Science*, 65(12), 5933-5956. <https://doi.org/10.1287/mnsc.2018.3125>
- Windsor, C., Jokipii, T., & Bussiere, M. (2023). The impact of interest rates on bank profitability: A retrospective assessment using new cross-country bank-level data. Reserve Bank of Australia Research Discussion Paper No. 2023-05. <https://doi.org/10.47688/rdp2023-05>